

BAB I

PENDAHULUAN

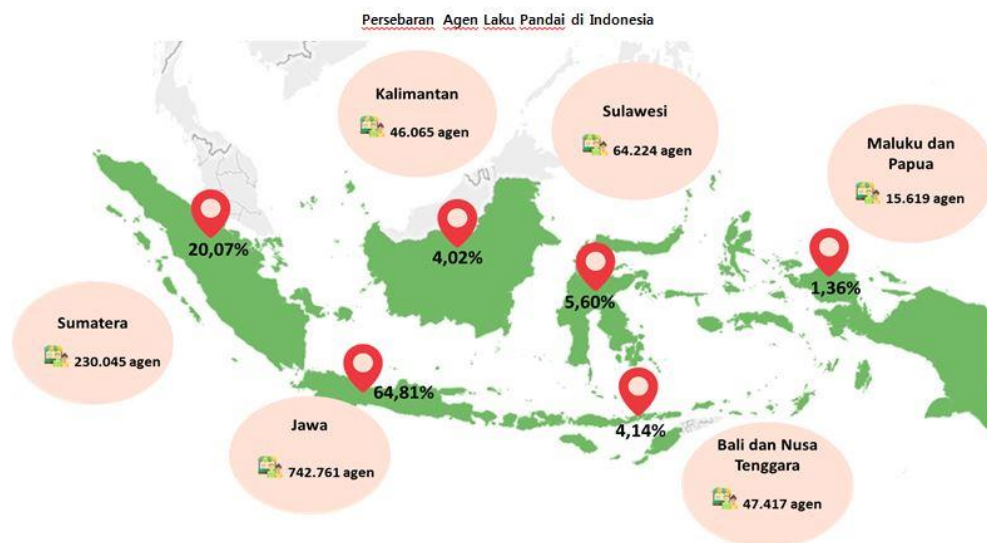
I.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang berusaha menunjukkan eksistensinya didalam perekonomian global khususnya dikawasan Asia. Banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan sector perekonomian diberbagai bidang guna meminimalisir kesenjangan sehingga tercapainya kesejahteraan bersama. Meski begitu tantangan globalisasi dan modernisasi merupakan inti permasalahan bersama yang menuntut masyarakat untuk mengembangkan kreativitas dan inovasinya agar dapat mengikuti arus pergerakan globalisasi. Pada saat ini, seluruh lapisan masyarakat membutuhkan layanan keuangan baik yang disediakan oleh perbankan ataupun layanan keuangan lainnya. Akan tetapi banyak masyarakat yang belum memperoleh dan menggunakan manfaat dari layanan keuangan yang ada dikarenakan masih terfokusnya pengembangan layanan keuangan di daerah tertentu saja. Layanan keuangan yang dibutuhkan oleh masyarakat pada umumnya adalah tabungan, kredit produktif untuk pengembangan usaha dan kredit konsumtif seperti kredit kepemilikan rumah, kredit kepemilikan kendaraan bermotor dan lain sebagainya. Masih terfokusnya pengembangan layanan keuangan di satu wilayah saja menyebabkan masyarakat menengah kebawah kesulitan untuk mengakses layanan keuangan untuk menunjang kebutuhannya. Perlu adanya peran pemerintah untuk membantu pengembangan layanan keuangan agar mampu diakses oleh semua lapisan masyarakat. Implementasi perekonomian menunjukkan bahwa ekonomi mikro belum menunjukkan keberhasilan dengan tidak meratanya perkembangan perindustrian, perdagangan serta pemerataan infrastruktur yang masih terfokus dalam satu wilayah. Pengalokasian serta permodalan bagi usaha mikro

tentu menjadi perhatian khusus pemerintah melalui program keuangan yang salah satunya perbankan mengingat bank merupakan mobilisasi yang efektif dalam pengalokasian dana serta permodalan sehingga terwujudlah masyarakat yang produktif dan dapat meningkatkan perekonomian negara. Untuk mencapai rencana tersebut pemerintah mengadakan program SNKI (Strategi Nasional Keuangan Inklusif).

Peran perbankan ialah dengan pengadaan *Branchless Banking* atau biasa disebut dengan Lakupandai (Layanan Keuangan Tanpa Kantor Cabang). Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup Rakyat Banyak tertuang dalam Undang-Undang Nomor 10 Ayat 1 pasal 2. Dalam masyarakat masih menunjukkan banyaknya masyarakat yang belum mengenal, mengakses serta memperoleh layanan keuangan baik perbankan maupun layanan keuangan lainnya dikarenakan tempat tinggal yang jauh dari kemajuan yang mengakibatkan kantor bank sulit untuk dijangkau serta adanya biaya atau persyaratan yang memberatkan membuat masyarakat enggan untuk menggunakan layanan perbankan. Primodalisme masyarakat yang kuat memberi dampak negatif pengurangan objektivitas IPTEK, berasumsi bahwa apa yang telah dimiliki sekarang telah cukup untuk menunjang kebutuhannya. Hal tersebut membuat OJK, industry perbankan, dan industry jasa keuangan lainnya berkomitmen untuk mendukung terwujudnya keuangan inklusif. Pemerintah Indonesia mencanangkan program Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) pada Juni 2012, salah satu diantaranya adalah *Branchless Banking* yang dicanangkan untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat menggunakan layanan perbankan. Melalui strategi modifikasi dengan sistem keagenan diharapkan akan mengenalkan peran perbankan dan memberikan sosialisasi tentang pentingnya layanan keuangan perbankan dan layanan keuangan lainnya melalui sosialisasi kepada masyarakat setempat.

Dengan adanya Branchless Banking masyarakat seluruh lapisan mampu mengenal dan menggunakan layanan perbankan dengan baik sehingga mobilitas masyarakat dapat berjalan dengan baik dan kesenjangan sosial dapat diminimalisir karena adanya peluang usaha baru yang tercipta dan memungkinkan menurunnya tingkat kriminalitas ditiap daerah.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1. Persebaran Agen Laku Pandai di Indonesia

Jika dilihat dari sebaran Agen Laku Pandai di seluruh Indonesia hampir seluruh pulau di Indonesia telah menggunakan akses dari Program Laku Pandai, menunjukkan bahwa banyak peminat yang menggunakan lakupandai sebagai penunjang oprasionalnya. Masyarakat telah mengenal layanan perbankan dengan baik dan mampu berkontribusi dalam program pemerintah Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI). Sebaran dari agen laku pandai selalu naik tiap tahunnya karena program ini menyediakan produk-produk yang sederhana, mudah untuk dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang belum mampu menjangkau akses layanan keuangan.

Dari penjelasan diatas, penulis menyusun Tugas Akhir dengan Judul **“Tinjauan Umum Mekanisme pada Branchless Banking Sebagai Modifikasi Sistem Perbankan”**

I.2 Tujuan

Tujuan yang diharapkan penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini sebagai berikut :

- a. Untuk memahami lebih dalam tentang *Branchless Banking* sistem dan pengoprasinalannya serta keterikatan peran aktif *Branchless Banking* dengan Kantor Cabang. Pembuatan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk Pendidikan Program Studi Perbankan dan Keuangan D3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- b. Mengetahui adanya pelatihan dan pembukuan secara khusus di dalam *Branchless Banking*.
- c. Mengetahui adanya dan besaran biaya atas jasa pelayanan pada *Branchless Banking*.
- d. Mengetahui sebaran saldo *Basic Saving Account* (BSA) pada *Branchless Banking* di Indonesia.
- e. Mengetahui manfaat dari adanya program *Branchless Banking*.

I.3. Manfaat

Teoritis yang dimaksudkan untuk pembaca dan penulis serta manfaat Praktis yang dimaksudkan untuk Instansi/perusahaan. Manfaat dari pembuatan Tugas Akhir sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan dan pendalaman pengetahuan secara langsung dan teoritis mengenai *Branchless Banking* sebagai mitra dengan bank.

- b. Bagi Pembaca, dapat digunakan sebagai Referensi dan pembanding bagi para penulis yang memiliki topik pembahasan serupa membahas tentang *Branchless Banking*.

Manfaat Praktis pada Tugas Akhir :

- a. Bagi Perbankan, dapat digunakan untuk pengembangan dalam peningkatan pelayanan kepada nasabah dengan cakupannya yang semakin luas dan menjadi bahan referensi untuk meningkatkan jumlah Dana pihak ketiga melalui transaksi di Agen Lakupandai.
- b. Bagi Pemerintah atau Regulator, dapat digunakan untuk mencapai program SNKI (Strategi Nasional Keuangan Inklusif) yang telah digadang oleh pemerintah sejak tahun 2012 guna memperbanyak masyarakat yang menggunakan jasa keuangan baik perbankan maupun layanan keuangan lainnya.